

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
STATISTIK TANAMAN PADI DAN  
PALAWIJA  
TAHUN 2003  
(SIMPP)**

**PEDOMAN UMUM  
DAN  
OPERASIONAL**

**BADAN PUSAT STATISTIK, JAKARTA**  
**Jl. Dr. Sutomo No. 8 Jakarta Pusat 10010 Telepon : 3810291, 3841195, 3842508**

## I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan perstatistikan, terutama dalam menghadapi cepatnya perkembangan informasi, adalah perbaikan mutu data dan kecepatan penyajian data statistik. Mutu data dan kecepatan penyajian tergantung dari berbagai faktor antara lain kualitas data yang dikumpulkan oleh petugas, ketepatan pengiriman dokumen dan yang tidak kalah pentingnya adalah tersedianya sistem pengolahan data dengan Program Komputer. Program SIMPP adalah merupakan Sistem Pengolahan Data yang terpadu dari data Padi dan Palawija yang mencakup data SP1A, SP1B, Daftar II, SP IV dan SP VA yang selama ini pengumpulan datanya dilakukan secara rutin oleh Badan Pusat Statistik dan Departemen Pertanian. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu data yang dihasilkan dan penyajian datanya dapat tepat waktu (up to date).

Buku pedoman ini merupakan pedoman untuk mengoperasikan program SIMPP. Disamping itu dijelaskan pula mengenai validasi yang digunakan pada program tersebut. Jenis data yang dientri pada program SIMPP meliputi : data luas tanaman padi dan palawija (SP1A dan SP1B), data ubinan padi dan palawija (Daftar II), data luas serangan hama/penyakit tanaman dan bencana alam (SP IV) dan data luas lahan menurut penggunaannya (SP VA).

Program SIMPP digunakan untuk pengolahan data padi dan palawija yang sebelumnya pengolahannya masih dilakukan secara terpisah sehingga konsistensi data antar kuesioner tidak dapat secara langsung dikontrol. Misalnya pada SPIA & IB terdapat luas rusak (puso) tanaman padi & palawija yang dirinci menurut jenis Intensifikasi. Pada SPIV juga terdapat luas puso yang dirinci menurut jenis Organisme Pengganggu Tanaman/Bencana Alam (OPT/BA). Perbandingan secara manual akan membutuhkan waktu yang lama dan ketelitiannya tidak terjamin. Contoh lain adalah validasi antara luas tanaman dengan luas lahan baku, luas panen dengan umur tanaman dan sebagainya.

Sejak awal tahun 90-an, pengolahan data padi dan palawija di BPS Pusat telah

menggunakan program pengolahan dengan komputer, walaupun masih relatif sederhana dalam hal validasinya. Kemudian pada tahun 1996 mulai dibuat program SIMPP yang dilengkapi dengan validasi data baik antar kuesioner maupun dalam kuesioner, sehingga diharapkan dapat lebih memperbaiki mutu data terutama dalam hal konsistensinya. Program ini pada awalnya dicoba di BPS daerah dengan tujuan agar diperoleh masukan-masukan untuk perbaikan selanjutnya. Pada tahun 1999 sebanyak 7 (tujuh) BPS propinsi telah diberi wewenang dalam pengolahan data dalam arti BPS Pusat tidak melakukan entri data untuk propinsi-propinsi tersebut (Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jambi, Lampung dan Sulawesi Tenggara). Selanjutnya BPS propinsi mengirimkan database hasil entri data ke BPS Pusat. Dari pengolahan data dengan SIMPP untuk tujuh propinsi tersebut, dan beberapa propinsi lain yang telah melakukan pengolahan data dengan SIMPP, BPS Pusat menilai bahwa desentralisasi pengolahan di daerah bisa dilaksanakan mulai tahun 2002 di seluruh propinsi. Dengan desentralisasi pengolahan di daerah, maka peran BPS Pusat sebagai perencana diharapkan dapat lebih optimal.

## **II. VALIDASI DATA**

## 2.1. Jenis Validasi

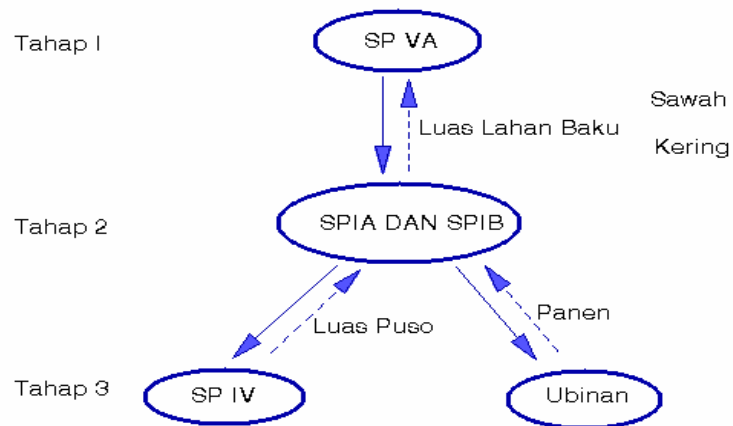
Agar data yang dihasilkan valid maka perlu dilakukan pengecekan konsistensi data (validasi). Dalam SIMPP, program validasi data dilakukan secara interaktif, artinya jika data yang dientri tidak konsisten maka secara langsung program akan memunculkan pesan ketidakkonsistenan tersebut untuk diperbaiki. Oleh karena itu agar dalam entri data tidak terlalu banyak ketidakkonsistenan data maka sebelumnya perlu dilakukan editing pra-komputer atau pemeriksaan dokumen secara manual. Pada program SIMPP terdapat 2 jenis konsistensi yaitu :

1. Konsistensi data antar kuesioner , yaitu konsistensi yang membandingkan data pada kuesioner yang satu dengan data pada kuesioner yang lain. Validasi data antar kuesioner mencakup :
  - a. Konsistensi antara luas lahan baku (lahan sawah dan lahan bukan sawah) pada SP-VA dengan luas tanaman padi dan palawija (luas tanaman awal, luas panen, luas rusak, luas tanam baru dan luas tanaman akhir) pada SP-IA dan SP-IB.
  - b. Konsistensi antara luas tanaman yang rusak (puso) pada SP-IA dan SP-IB dengan luas puso pada SP-IV.

Secara skematis dapat dilihat pada Gambar 1.

2. Konsistensi data dalam kuesioner yang sama, yaitu konsistensi yang membandingkan data pada kuesioner yang sama. Validasi data dalam kuesioner yang sama, mencakup :
  - a. Konsistensi pada SP-IA/IB
  - b. Konsistensi pada Daftar II
  - c. Konsistensi pada SP-IV
  - d. Konsistensi pada SP-VA

***Gambar 1. Bagan keterkaitan data antar Daftar/Kuesioner***



**Keterangan :**

Gambar diatas menunjukkan keterkaitan data antar kuesioner dan sekaligus menunjukkan tahapan pada entri data SIMPP. Pada tahap I dilakukan entri data SPVA tahun sebelumnya, kemudian tahap II baru bisa mengentri data SPIA/IB dan tahap terakhir (tahap III) adalah entri data SPIV dan Ubinan.

**2.2. Validasi Data antar Kuesioner**

**Konsistensi luas lahan baku dengan luas tanaman**

Pada SP-VA dilaporkan luas lahan sawah dan luas lahan bukan sawah menurut penggunaannya. Lahan sawah dirinci menurut lahan sawah irigasi, tadah hujan, pasang surut, lebak, powder dan lainnya. Masing-masing jenis lahan dirinci menurut lahan yang dapat ditanami padi, tidak ditanami padi dan sementara tidak diusahakan. Sedangkan bukan lahan sawah dirinci menurut lahan pekarangan, tegal/kebun, ladang/huma, penggembalaan/padang rumput, sementara tidak diusahakan, hutan rakyat, hutan negara, perkebunan, rawa-rawa, tambak, kolam/tebat/empang dan

lainnya. Sedangkan pada SP-IA dan SP-IB dilaporkan luas tanaman awal bulan, luas panen berhasil, luas panen muda (khusus jagung dan kedelai), luas rusak, luas tanaman baru dan luas tanaman akhir bulan baik yang ditanam di lahan sawah maupun di lahan bukan sawah. Unit pengamatan baik pada SP-VA dan SP-IA/IB adalah sama yaitu wilayah kecamatan. Dengan demikian dalam wilayah kecamatan yang sama pada bulan tertentu, luas tanaman tidak boleh melebihi luas lahan yang ada. Hal tersebut digunakan sebagai dasar validasi. Selain itu lahan baku pada SPVA pada kenyataannya tidak hanya ditanami padi dan palawija, tetapi juga ditanami jenis tanaman hortikultura. Namun demikian pada SIMPP hanya mencakup data padi dan palawija. Oleh karena itulah maka dibuat aturan validasi bahwa luas tanaman padi/palawija seharusnya tidak melebihi luas lahan bakunya. Atas dasar tersebut, jika ditemukan :

1. Jumlah luas *semua jenis tanaman padi dan palawija* lebih besar dari luas lahan baku, maka :
  - Lakukan pengecekan, apakah telah terjadi mutasi lahan sehingga luas tanaman lebih besar dari luas lahan baku.
  - Jika ternyata telah terjadi mutasi lahan (pembukaan lahan baru), misalnya dari lahan hutan ke lahan sawah atau pekarangan mengingat data luas lahan baku yang dibandingkan adalah keadaan tahun sebelumnya, maka program validasi mengijinkan keadaan ini dibenarkan.
3. Luas *salah satu jenis tanaman* pada SP-IA/IB telah melebihi jumlah luas lahan bakunya, maka data luas tanaman harus diperbaiki karena dianggap tidak wajar berdasarkan peruntukan lahan yang ditanami berbagai jenis tanaman lain.

Adapun lahan baku sawah yang digunakan sebagai pengontrol adalah jumlah lahan sawah baik yang beririgasi maupun yang tidak beririgasi, baik yang ditanami padi maupun tidak ditanami padi dan sementara tidak diusahakan. Sedangkan untuk lahan

bukan sawah yang digunakan sebagai pengontrol adalah merupakan jumlah dari luas lahan pekarangan/tempat tinggal, tegal/kebun, ladang/huma, penggembalaan/padang rumput, lahan sementara tidak diusahakan dan lahan perkebunan.

Secara umum dapat dirumuskan :

1.  $L-SPIA_t = LB-SPVA_{t-1}$ , cek apakah datanya sudah benar
2.  $L-SPIA_t > LB-SPVA_{t-1}$ , program akan menolak karena tidak wajar dan lakukan pengecekan data yang benar
3.  $TL-SPIA_t > LB-SPVA_{t-1}$ , cek apakah datanya sudah benar dan jika benar (misalnya ada perluasan lahan pertanian padi/palawija yang sangat besar maka hal ini dapat dibenarkan dan program bisa dilanjutkan)

Keterangan :

$L-SPIA_t$  = Luas tanaman (tanaman awal, panen, rusak, tanam baru) untuk satu jenis tanaman tertentu (menurut intensifikasi, jenis benih dan jenis irigasi) pada bulan tertentu tahun t, pada kecamatan tertentu.

$LB-SPVA_{t-1}$  = Luas baku lahan (sawah, bukan sawah) tahun t-1 pada kecamatan tertentu

$TL-SPIA_t$  = Total luas tanaman (untuk seluruh jenis tanaman padi dan palawija) pada bulan tertentu tahun t, pada kecamatan tertentu.

### **Konsistensi luas rusak pada SP-IA/IB dengan luas puso pada SP-IV**

Luas rusak pada SP-IA dan SP-IB adalah luas tanaman yang rusak/puso per jenis tanaman menurut jenis intensifikasi, jenis benih (untuk padi dan jagung), jenis irigasi (untuk padi) dan jenis lahan, sedangkan luas puso pada SP-IV adalah luas tanaman terserang yang puso (intensitas >90 %) menurut OPT dan BA per jenis tanaman. Oleh karena itu semestinya luas rusak pada kedua kuesioner ini harus konsisten. Misalnya jumlah luas rusak tanaman padi pada SP-IA baik padi sawah maupun padi ladang (ditanam di bukan lahan sawah) seluas 100 Ha, maka luas rusak atau puso untuk tanaman padi yang terserang OPT dan BA jumlahnya harus 100 Ha.

Pada kenyataannya dari dokumen yang masuk selama ini, banyak terjadi isian yang tidak sama. Pada program SIMPP, data yang dientri terlebih dahulu adalah data SP-IA dan SP-IB, sedangkan data SP-IV dapat dientri jika data SP-IA/IB telah dientri untuk kecamatan tertentu. Sehingga jumlah luas puso pada SP-IV harus mengikuti jumlah luas rusak pada SP-IA/IB. Namun demikian tidak berarti laporan luas rusak pada SP-IA/IB pasti lebih benar, urutan entri seperti ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data luas tanaman pada SP-IA/IB harus lebih cepat dientri untuk keperluan penghitungan produksi dan ramalan.

Secara umum dapat dirumuskan :

$LR-SPIA_t = LP-SPIV_t$  untuk tanaman padi

$LR-SPIB_t = LP-SPIV_t$  untum tanaman palawija

Keterangan:

$LR-SPIA_t$  = Luas rusak tanaman padi pada bulan t baik padi sawah maupun padi ladang

$LR-SPIB_t$  = Luas rusak tanaman palawija pada bulan t baik padi sawah maupun padi ladang

$LP-SPIV_t$  = Luas rusak (puso) untuk tanaman (padi, palawija) pada bulan t untuk seluruh jenis serangan.

### **Konsistensi luas panen dengan ubinan (versi sebelumnya)**

Untuk menghindari bahwa pada suatu kecamatan yang terkena sampel ubinan tetapi pada kecamatan tersebut tidak terdapat panen (kemungkinan bisa salah identitas) maka dibuat validasi ini. Aturan pada validasi ini adalah hasil ubinan pada Daftar II di kecamatan tertentu dapat dientri setelah SP-IA/IB pada kecamatan tersebut pada bulan yang sama sudah dientri dan ada panen. Namun demikian pada pelaksanaannya muncul suatu kasus atau masukan yang menyarankan validasi ini tidak perlu digunakan. Alasannya karena pada ubinan pendekatannya adalah melalui listing rumahtangga, maka terjadi kemungkinan lahan sawah yang diubin terletak di

kecamatan lain. Sedangkan identitasnya adalah lokasi tempat tinggal rumahtangga tani tersebut pada kelompok segmen (kelseg) yang dilisting. Sehingga terjadi kemungkinan pada suatu kecamatan yang tidak ada panen pada bulan tertentu, tetapi terdapat sampel ubinan karena rumahtangga yang terkena sampel ubinan bertempat tinggal di kecamatan tersebut, tetapi lahannya di kecamatan lain. Oleh karena itu kemudian validasi ini dihilangkan, artinya entri data SP-IA/IB dan Daftar II dapat dilakukan secara independen.

### **2.3. Validasi Data dalam Kuesioner yang sama**

#### **Konsistensi isian SP-IA/SP-IB**

Ada dua macam konsistensi dalam validasi isian SP-IA/SP-IB, yaitu :

1. Konsistensi antar rincian pada bulan laporan yang sama. Pada konsistensi ini, diantaranya yang penting adalah :

- a. Luas tanaman akhir = luas tanaman awal - luas panen - luas rusak + luas tanaman baru
- b. Luas panen tidak boleh lebih besar dari luas tanaman awal bulan (tanaman yang ada). Misalnya luas tanaman awal = 100 Ha, maka luas panen tidak boleh >100 Ha.

2. Konsistensi antar rincian pada bulan laporan yang berbeda. Konsistensi ini dimaksudkan untuk melakukan konsistensi antara luas panen dengan umur tanaman. Oleh karena itu perlu ditentukan batas umur tanaman yang dapat dipanen, yaitu :

Padi sawah : 3 - 5 bulan                      Kacang hijau : 3 - 6 bulan

Padi ladang	: 3 - 6 bulan	Ubi kayu	: 3 - tidak dibatasi
Jagung	: 3 - 6 bulan	Ubi jalar	: 3 - 6 bulan
Kedelai	: 3 - 6 bulan	Talas	: 3 - 6 bulan
Kacang tanah	: 3 - 6 bulan	Gembili	: 3- tidak dibatasi
		Irut	: 3 - 6 bulan

Umur panen per jenis tanaman diatas adalah merupakan batasan yang umum untuk dapat dipanen. Umur minimum dimaksudkan untuk membatasi tanaman yang dilaporkan dipanen pada usia muda yang seharusnya belum dapat dipanen. Sedangkan batasan umur maksimum dimaksudkan untuk menangkap jika terdapat tanaman yang terlalu lama tidak dipanen. Hal ini didasarkan pada pengalaman isian dokumen selama ini terjadi kasus suatu tanaman yang tidak panen dalam jangka waktu yang melebihi umur tanaman.

Sebagai ilustrasi adalah sebagai berikut :

Isian SP-IA untuk padi ladang

Bulan	T.awal	Panen	Rusak	T.baru	T.akhir
01	100	50	20	10	40
02	40	-	-	5	45
03	45	5	-	20	60
04	60	-	-	10	70
05	70	5	-	10	75
06	75	pppp	5	10	aaaa

Penjelasan :

Misalkan dokumen SP-IA yang dientri dimulai dari bulan 01 tahun 2000. Luas tanaman padi ladang 100 Ha pada bulan 01 adalah merupakan sisa tanaman bulan 12 tahun 1999. Pada bulan 01 dipanen seluas 50 Ha, sisanya 50 Ha. Jika

diasumsikan sisa tanaman ini rusak seluas 20 Ha pada bulan 01, dipanen seluas 10 Ha pada bulan 03 dan bulan 05, dan rusak 5 Ha pada bulan 06. Maka sisa tanaman bulan 12 tahun 1999 seluas  $100 - 50 - 20 - 10 - 5 = 15$  Ha yang sudah berumur 6 bulan. Oleh karena itu isian luas panen (pppp) pada bulan 06 tahun 2000, minimal 15 Ha harus dipanen.

Alasannya adalah :

1. Jika luas rusak 20 Ha pada bulan 01 dan rusak 5 Ha pada bulan 06, serta luas panen 10 Ha (pada bulan 03 dan 05) tidak berasal dari sisa tanaman 6 bulan yang lalu, maka luas panen pada bulan 06 (pppp) akan lebih besar dari 15 Ha.
2. Jika tanaman baru yang ditanam pada bulan 01 sampai dengan bulan 04 dipanen pada bulan 06, maka luas panen pada bulan 06 (pppp) akan lebih besar lagi. Dengan demikian luas panen 15 Ha merupakan minimum luas tanaman yang harus dipanen.
3. Panen maksimum pada bulan 06 (pppp) adalah sebesar sisa tanaman bulan 05 yang belum dipanen, yaitu  $70 - 10 = 65$  Ha. Sedangkan 10 Ha yang ditanam pada bulan 05 belum bisa dipanen pada bulan 06 karena umur tanamannya baru maksimum 2 bulan.

**Konsistensi isian Daftar II (Ubinan)**

Konsistensi isian pada daftar II, dapat dibedakan menjadi :

1. Konsistensi terhadap berat ubinan. Konsistensi ini dimaksudkan hanya sebagai peringatan terhadap berat ubinan yang terlalu tinggi. Jika berat ubinan melebihi nilai tertentu (tergantung jenis tanaman), maka akan muncul pesan apakah tidak terlalu tinggi. Namun jika pada kenyataan di lapangan berat ubinan memang benar (setelah dilakukan konfirmasi), maka tetap dapat digunakan.

Adapun nilai berat ubinan ( $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2$ ) yang dianggap tinggi (sebagai bahan untuk validasi / peringatan) adalah :

Padi Sawah	: 8 kg	Kacang Tanah	:
9 kg			
Padi Ladang	: 6 kg	Ubi Kayu	: 25 kg
Jagung	: 9 kg	Ubi Jalar	: 15 kg
Kedelai	: 9 kg		

Batas ini lebih tinggi dari batas tertinggi pada buku pedoman pengumpulan data tanaman pangan dan hortikultura sebelum pelaksanaan refreshing SP. Hal ini didasarkan pada kemajuan pada sektor pertanian saat ini dimana produktivitas per hektar tanaman padi dan palawija telah meningkat. Konsistensi ini dibuat berdasarkan pengalaman selama menggunakan SIMPP bahwa ternyata ada beberapa yang berat ubinannya sangat tinggi bahkan tidak masuk akal (bisa karena salah entri atau salah dalam menulis pada daftar II atau salah menimbang hasil ubinan, dan lain-lain).

2. Konsistensi terhadap jenis intensifikasi dengan berbagai variabel yang berhubungan, misalnya : varitas benih yang digunakan, banyaknya pupuk per hektar, dan jenis irigasi. Pada kenyataannya banyak wilayah yang terkena ubinan diklasifikasikan dalam intensifikasi tetapi jenis irigasinya tanpa irigasi, penggunaan pupuk per hektar masih rendah dan kadang-kadang varitasnya lokal. Namun demikian untuk merubah isian jenis intensifikasi karena batasan intensifikasi yang tidak tegas persyaratannya. Oleh karena itu untuk konsistensi kedua ini kemudian tidak digunakan.

#### **Konsistensi isian SP-IV**

Konsistensi isian data SPIV adalah :

1. Jika dokumen SPIV kecamatan tertentu tidak terdapat serangan terhadap semua jenis tanaman maka tetap dientri identitasnya dan cukup memberikan jawaban bahwa pada kecamatan tersebut tidak ada serangan.

2. Luas terserang dalam satu bulan harus  $> 0$ , karena jika tidak ada yang terserang maka tidak perlu dientri luas serangannya.
3. Luas puso harus  $\leq$  luas terserang, karena luas terserang mencakup luas puso dan tidak puso. Luas puso jika intensitas serangannya  $\geq 90\%$  dan tidak puso jika intensitas serangannya  $< 90\%$ .
4. Jika luas puso  $<$  luas terserang, maka intensitas harus  $< 90\%$ . Tanaman dikatakan puso jika intensitas serangannya  $\geq 90\%$ . Sehingga jika tidak semua tanaman yang terserang mengalami puso maka secara rata-rata intensitasnya  $< 90\%$ .
5. Jika luas puso = luas terserang, maka intensitas harus  $\geq 90\%$ .
6. Secara umum besarnya intensitas tidak boleh lebih kecil dari :  

$$I = (L.puso \times 90 + L.tidak\ puso \times 1) / \text{luas terserang}$$
 Misalkan tanaman terserang yang *tidak puso* intensitas serangannya minimal yaitu  $1\%$  dan luas terserang yang *puso* intensitas serangannya minimal yaitu  $90\%$  (sesuai konsep puso), maka seharusnya tidak ada intensitas yang lebih kecil dari rumus I diatas. Validasi ini dibuat untuk menyaring agar tidak terjadi kecenderungan untuk membuat intensitas serangan yang kecil.

### **Konsistensi isian SP-VA**

Konsistensi data isian SPVA terdiri dari 2 hal yaitu :

1. Untuk tahun yang sama, konsistensi hanya pada penjumlahan luas lahan sawah, yang dimaksudkan untuk melakukan kontrol jika terjadi salah entri.
2. Sedangkan untuk menjaga konsistensi data sebelumnya, dilakukan perbandingan dengan data tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan berdasarkan pengalaman bahwa sering ditemukan luas lahan sawah (dan bukan lahan sawah) yang perubahannya sangat drastis dari luas pada tahun sebelumnya. Walaupun keadaan ini tidak menutup kemungkinan bisa terjadi, tetapi untuk lebih "mengawasi" adanya salah laporan atau salah entri.

### **III. PENGOPERASIAN SIMPP**

#### **3.1. Ruang Lingkup Sistem**

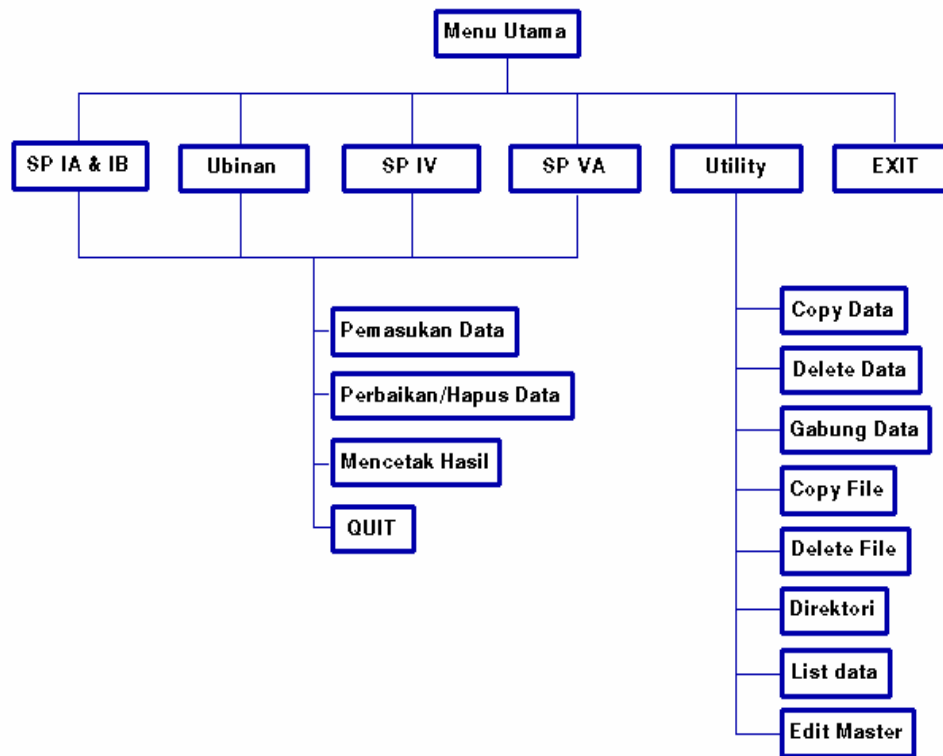
Dengan keterkaitan data-data antar Daftar diatas, maka dirasakan perlu dibuat suatu sistem yang terpadu dari jenis-jenis daftar diatas. Sistem pengolahan meliputi *Pengolahan data dan Pengelolaan data*.

1. Pengolahan data SPIA/IB, Ubinan, SPIV dan SPVA dengan submenu :

- Memasukkan Data ( Entri )
- Perbaikan & Hapus record data ( Edit & Delete )
- Tabulasi hasil pengolahan data.

2. Pengelolaan dilengkapi dengan fasilitas Utility yang meliputi : Copy Data, Delete Data, Gabung Data, Copy File, Delete File, Direktori, List Data dan Edit Master (master wilayah/kecamatan, organisme pengganggu tanaman dan konversi galengan).

### 3.2. Struktur Program



### 3.3. Type Komputer dan Install Sistem

Type komputer yang dipakai untuk menjalankan program SIMPP disarankan PC-AT type dengan processor Intel Pentium atau sejenisnya. Program SIMPP dirancang untuk diinstall / ditempatkan di Hard Disk, dengan pertimbangan :

- Kapasitas / tempat yang diperlukan untuk menampung data cukup besar sehingga jika data disimpan di disket tidak cukup.
- Dalam proses pengolahan, data SPIA, SPIB, Daftar II, SPIV dan SPVA harus ditempatkan pada satu tempat tertentu, misalnya pada direktori C:\DATA. Selain itu data master juga harus ditempatkan pada tempat tertentu, misalnya pada direktori C:\MASTER. Sehingga jika ini ditempatkan di disket, tidak cukup untuk menyimpan.
- Dalam proses pengolahan akan lebih cepat jika di tempatkan di Hard Disk.

Tata cara dalam Install Sistem adalah sebagai berikut :

- Sebelum Install Sistem dilakukan, yakinkan bahwa tempat di HardDisk masih cukup untuk sistem.
- Sebagai perkiraan, untuk menyimpan data 1 tahun (SP1A, SP1B, Daftar II, SP4 dan SP5A) diperlukan tempat di Hard Disk untuk masing-masing Propinsi kurang lebih sebagai berikut :

Propinsi	Keperluan (Mega Bytes)		
	Data (1 Tahun)	Sistem	Total
1. D.I. Aceh	7	3	10
2. Sumatera Utara	11	3	14
3. Sumatera Barat	7	3	10
4. Riau	5	3	8
5. Jambi	4	3	7
6. Sumatera Selatan	6	3	9
7. Bengkulu	4	3	7
8. Lampung	5	3	8
9. DKI Jakarta	4	3	7
10. Jawa Barat	20	3	23
11. Jawa Tengah	20	3	23
12. DI Yogyakarta	5	3	8
13. Jawa Timur	22	3	25
14. B a l i	4	3	7
15. Nusa Tenggara Barat	5	3	8
16. Nusa Tenggara Timur	6	3	9
17. Kalimantan Barat	6	3	9
18. Kalimantan Tengah	5	3	8
19. Kalimantan Selatan	6	3	9
20. Kalimantan Timur	5	3	8
21. Sulawesi Utara	5	3	8
22. Sulawesi Tengah	5	3	8
23. Sulawesi Selatan	9	3	12

24. Sulawesi Tenggara	5	3	8
25. Maluku	4	3	7
26. Irian Jaya	6	3	9

---

Dengan perintah DOS (atau dengan WINDOWS), lakukan :

- Buat direktori data di HardDisk bernama C:\DATA, dengan cara :
  - C:>MD DATA ( enter )
  - C:>CD\DATA ( enter ), akan muncul C:\DATA>
- Copy data ( kosong ) pada disket ke C:\DATA, dengan cara :
  - C:\DATA>COPY A:\DATA\\*.\* ( enter ), jika disket di A
  - C:\DATA>COPY B:\DATA\\*.\* ( enter ), jika disket di B
 Direktori DATA berisi file-file : DF2.DBF, SP1A.DBF, SP1B.DBF, SP4.DBF dan SPVA.DBF.
- Buat direktori Master di HardDisk bernama C:\MASTER dengan cara :
  - C:>MD MASTER ( enter )
  - C:>CD\MASTER ( enter ), akan muncul C:\MASTER>
- Copy master pada disket ke C:\MASTER, dengan cara :
  - C:\MASTER>COPY A:\MASTER\\*.\* ( enter ), jika disket di A
  - C:\MASTER>COPY B:\MASTER\\*.\* ( enter ), jika disket di B
 Direktori MASTER berisi file-file : KONV.DBF, MAS\_OPT.DBF dan MSTR\_kodeprop.DBF, dimana kodeprop = 11,12,13, ... ,81,82.
- Buat direktori program di HardDisk bernama C:\SIMPP dengan cara :
  - C:>MD SIMPP
  - C:>CD\SIMPP ( enter ), akan muncul C:\SIMPP>
- Copy program SIMPP pada disket ke C:\SIMPP, dengan cara :
  - C:\SIMPP>COPY A:\PROGRAM\SIMPP.EXE ( enter ), jika disket di A
  - C:\SIMPP>COPY B:\PROGRAM\SIMPP.EXE ( enter ), jika disket di B

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada awal install SIMPP adalah :

1. Pada file autoexec.bat (di harddisk) tambahkan perintah :

```
SET CLIPPER=F50
```

Untuk beberapa komputer Pentium (under windows) kadang-kadang tanpa perintah ini tidak masalah, namun jika bermasalah berikan perintah ini.

2. Pada file config.sys berisi :

```
FILES = 60
```

```
BUFFERS = 40
```

(Keterangan : yang penting banyaknya files tidak boleh terlalu sedikit, misalnya hanya < 40). Untuk beberapa komputer Pentium (under windows) kadang-kadang tanpa perintah ini tidak masalah, namun jika bermasalah berikan perintah ini.

3. Setelah itu komputer di boot ulang

#### **3.4. Cara Menjalankan Program**

- Masuklah di direktori C:\SIMPP dan ketik : C:\SIMPP > SIMPP (enter ), maka program akan muncul.
- Ada persyaratan untuk bisa memanggil/menggunakan program SIMPP yaitu : jika tempat di Hard Disk ( bytes free ) minimal 2 Mega. Maka jika kurang dari 2 Mega akan muncul pesan dan sistem akan keluar. Hal ini untuk menghindari tempat di Hard Disk sudah penuh tanpa disadari, sehingga akan merusak dari file-file data atau data tidak tersimpan.
- Pilihlah propinsi sesuai wilayah masing-masing
- Ketik letak (lokasi) master yang digunakan
- Ketik letak (lokasi) database yang digunakan
- Pilih Menu yang akan dioperasikan (SPIA/IB, UBINAN, SPIV, SPVA dan UTILITY)

#### **3.5. Entri dan Edit Data**

### **Entri dan Edit Data SPVA**

Entri data luas lahan baku menurut penggunaannya (SPVA) harus dilakukan sebelum data SPIA/IB dientri. Hal ini karena luas baku lahan sawah dan bukan lahan sawah akan digunakan sebagai dasar acuan untuk validasi data luas tanaman pada SPIA/IB. Sedangkan untuk melakukan validasi data SPVA, maka pada saat entri data akan ditampilkan data SPVA tahun sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya lonjakan yang drastis (salah ketik atau datanya tidak benar).

Perbaikan (edit) atau Hapus (delete) data digunakan untuk memperbaiki/menghapus data yang sudah pernah dientri.

*Prosedur :*

- Pilih menu Entri/Edit/Hapus Data
- Masukkan tahun data yang akan dientri/diedit
- Pilih Entri atau Edit/Hapus
- Masukkan Identitas (kode kabupaten dan kode kecamatan)
- Masukkan data sesuai dengan isian dokumen, atau perbaiki jika mengedit data
- Pada setiap entri data, perhatikan isian/luas lahan untuk tahun sebelumnya (jika data tahun sebelumnya sudah dientri), agar ketidakwajaran dapat dikonfirmasi/ dilakukan pengecekan kebenarannya

### **Entri dan Edit Data SPIA/IB**

Data SPIA dan SPIB yang akan dientri harus disiapkan terlebih dahulu, untuk kecamatan dan bulan yang sama digabung menjadi satu set. Hal ini karena entri data SPIA dan SPIB untuk kecamatan dan bulan yang sama dilakukan sekaligus. Ini dimaksudkan agar data-data SPIA & SPIB jumlah luasnya dapat langsung dibandingkan dengan luas lahan baku pada SPVA. Oleh karena itu sebelum melakukan entri data SPIA & SPIB, yakinkan bahwa data SPVA maksimum 2 tahun sebelumnya harus sudah ada / dientri (jika 1 tahun sebelumnya sudah ada lebih baik). Sebab data SPIA & SPIB kecamatan tertentu tidak bisa dibandingkan jika data SPVA untuk kecamatan tersebut belum dientri.

Perbaikan (edit) atau Hapus (delete) data digunakan untuk memperbaiki/menghapus data yang sudah pernah dientri. Jika luas puso (rusak) pada SPIA/IB diperbaiki maka luas puso pada SPIV juga harus diperbaiki. Demikian pula jika record data SPIA/IB dihapus, maka record data pada SPIV juga akan terhapus.

*Prosedur :*

- Pilih menu Entri/Edit/Hapus Data
- Masukkan tahun data yang akan dientri/diedit
- Pilih Entri atau Edit/Hapus
- Masukkan Identitas (kode kabupaten, kode kecamatan dan kode bulan laporan)
- Jika entri data, masukkan data sesuai dengan isian pada SPIA/IB dan jika edit data, lakukan perbaikan pada data yang akan diperbaiki.
- Pada setiap selesai mengentri data untuk setiap komoditi, ditanyakan apakah data yang dientri sudah benar (tidak salah ketik). Hal ini dimaksudkan jika terjadi kesalahan, dapat diperbaiki untuk setiap komoditi tanpa harus menunggu semua komoditi dientri.
- Jika terjadi luas tanaman (panen, rusak, tanam, tanaman akhir) untuk setiap sel entrian telah melebihi luas lahan baku pada SPVA (ditampilkan dilayar), maka program akan menolak dan data harus diperbaiki.
- Jika terdapat tanaman yang baru 1 bulan dipanen, maka program akan menampilkan pesan peringatan. Demikian pula jika tanaman yang telah melebihi batas umur maksimum belum dipanen juga akan ditampilkan peringatan. Sehingga data harus diperbaiki.
- Setelah selesai mengentri semua komoditi, program akan melakukan menghitung jumlah luas tanaman padi dan palawija. Jika jumlah luas ini melebihi luas lahan baku pada SPVA, maka akan ditampilkan pesan peringatan agar dilakukan pengecekan tentang kebenaran datanya.

### **Entri dan Edit Data Daftar II (Ubinan)**

Untuk melakukan entri data Daftar II (Ubinan) dapat dilakukan tanpa harus

menunggu data SPIA/IB dientri seperti pada versi sebelumnya. Perbaikan (edit) atau Hapus (delete) data digunakan untuk memperbaiki/menghapus data yang sudah pernah dientri.

*Prosedur :*

- Pilih menu Entri/Edit/Hapus Data
- Masukkan tahun data yang akan dientri/diedit
- Pilih Entri atau Edit/Hapus
- Masukkan Identitas (kode bulan, kode kabupaten, kode kecamatan, kode desa, jenis ubinan, nama pencacah dan jabatan pencacah)
- Masukkan data ubinan sesuai isian dokumen atau perbaiki jika mengedit data.
- Jika berat ubinan melebihi batas tertentu, program akan menampilkan peringatan bahwa hasil ubinan terlalu tinggi, apakah memang benar ? Peringatan berguna sebagai bahan pengecekan kebenarannya
- Beberapa validasi lainnya adalah misalnya : jumlah benih, luas bidang, jumlah rumpun, kode tanaman dan lainnya.

### **Entri dan Edit Data SPIV**

Untuk melakukan entri data luas serangan hama (SPIV) dapat dilakukan setelah data SPIA/IB untuk kecamatan dan bulan yang sama sudah dientri. Hal ini dilakukan agar dapat dilakukan perbandingan terhadap luas puso. Perbaikan (edit) atau Hapus (delete) data digunakan untuk memperbaiki/menghapus data yang sudah pernah dientri.

*Prosedur :*

- Pilih menu Entri/Edit/Hapus Data
- Masukkan tahun data yang akan dientri/diedit
- Pilih Entri atau Edit/Hapus
- Masukkan Identitas (kode kabupaten, kode kecamatan, kode bulan dan kode tanaman)
- Luas puso/rusak pada SPIA/IB untuk masing-masing jenis tanaman (komoditi) akan ditampilkan di layar

- Masukkan kode OPT dan data luas serangan, intensitas sesuai isian dokumen atau perbaiki jika mengedit data.
- Jika luas puso tidak sama dengan luas rusak pada SPIA/IB, maka program akan menolak (tidak dapat dilanjutkan)
- Beberapa validasi lainnya adalah besarnya intensitas dan luas puso yang tidak konsisten dengan luas serangan.

### **3.6. Tabulasi Hasil Pengolahan (Mencetak Hasil)**

Jenis tabulasi hasil pengolahan SIMPP secara umum dapat dibedakan menurut :

1. **Bentuk keluaran (output)** : yaitu dalam bentuk print out, file, dan display di layar. Ketiga bentuk ini dimaksudkan agar dapat memenuhi sesuai dengan keperluan. Misalnya jika ingin melihat hasil pengolahan maka dapat menggunakan pilihan di layar. Jika akan digunakan untuk keperluan bahan untuk peramalan, dapat menggunakan pilihan print out. Sedangkan jika akan digunakan untuk publikasi, dapat menggunakan pilihan file yang kemudian dapat diedit (dirapikan) dengan Microsoft Excel atau Word.
2. **Jenis Daftar** : yaitu pada masing-masing jenis daftar (survei) telah dibuat berbagai pilihan jenis tabel yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, terutama untuk bahan sebelum ramalan.

#### **Tabulasi Data SPIA/IB**

Jenis tabulasi data yang dihasilkan dari data SPIA/IB untuk setiap jenis tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan sorghum adalah :

- a. Luas panen bersih dan kotor

- b. Luas rusak bersih dan kotor
- c. Luas tanam bersih dan kotor
- d. Luas tanaman akhir bersih dan kotor
- e. Rekap SPIA/IB dan Absen Entri

Tabel-tabel di atas dapat dikeluarkan untuk cakupan menurut :

**a. Propinsi dan kabupaten.**

Jika akan dikeluarkan data hasil pengolahan untuk seluruh kabupaten dalam propinsi tertentu, maka cakupan yang dipilih adalah propinsi. Jika hanya akan mengeluarkan data suatu kabupaten tertentu, maka cakupan yang dipilih adalah kabupaten yang bersangkutan. Untuk memilih cakupan kabupaten dengan mengisi kode kabupaten sesuai dengan master wilayah yang digunakan dalam entri datanya. Sedangkan untuk memilih cakupan propinsi dilakukan dengan mengisi kode '00'.

**b. Jenis intensifikasi, Jenis Benih dan Jenis Irigasi.**

Selain cakupan menurut wilayah, juga dapat dikeluarkan untuk jenis intensifikasi/benih/irigasi tertentu atau total (tanpa melihat jenisnya). Untuk memilih intensifikasi/benih/irigasi tertentu, dengan mengisi kode sesuai dengan kode yang ditampilkan. Kode '00' untuk menampilkan seluruh intensifikasi/benih/irigasi (tergantung jenis tanamannya) dan kode '50' untuk total. Untuk menampilkan tabel per kecamatan, pilih kode jenis intensifikasi/benih/irigasi selain 00 dan kode kabupaten. Hal ini berguna untuk pengecekan data yang dientri ataupun akan dicetak sebagai arsip atau keperluan lain, misalnya untuk estimasi data kecamatan yang tidak masuk dokumennya.

**c. Jenis Lahan Sawah dan Ladang.**

Seperti dalam kuesioner SPIA/IB, laporan luas tanaman dibedakan menurut jenis lahannya yaitu lahan sawah dan bukan lahan sawah. Oleh karena itu dalam tabulasi hasil pengolahan juga dapat dikeluarkan menurut jenis lahannya. Misalnya

padi ladang, adalah padi yang ditanam di bukan lahan sawah. Demikian pula untuk jenis tanaman palawija juga dapat dikeluarkan tabulasi menurut jenis lahan.

## **Tabulasi Data Daftar II**

Jenis tabulasi data daftar II, untuk jenis tanaman padi dan palawija terdiri dari 4 jenis yaitu :

### **1. Hasil ubinan.**

Tabulasi ini terdiri dari :

- a. Rata-rata berat ubinan per jenis intensifikasi dan total ubinan yang dihitung dengan tingkat cakupan kabupaten (seluruh kabupaten ditampilkan), per subround, dengan cut off atau tanpa cut off, dan menurut petugas yang melakukan ubinan (Mantis, Mantan dan seluruhnya).
- b. Produksi yang terdiri dari data luas panen, rata-rata berat ubinan dan produksi. Penghitungan dilakukan pada tingkat cakupan kabupaten, per subround, dengan cut off atau tanpa cut off, dan menurut petugas yang melakukan ubinan (Mantis, Mantan dan seluruhnya). Data luas panen diambil dari SPIA/IB. Oleh karena itu jika semua kabupaten terkena sampel yang mencukupi untuk estimasi tingkat kabupaten (misalnya dengan ubinan prakarsa) maka penghitungan hasil ubinan dengan cara ini lebih baik karena rata-rata hasil ubinannya (umum) dihitung dengan rata-rata tertimbang sesuai dengan luas panen untuk tiap jenis intensifikasi dan tiap kabupaten.

### **2. Perkiraan luas panen.**

Tabulasi ini merupakan hasil pengolahan data Daftar II blok IV (subround sekarang) dan blok V (subround mendatang). Tabulasi ini menampilkan luas panen pada subround sekarang untuk jenis tanaman padi dan palawija yang diusahakan oleh rumahtangga, maupun perkiraan luas panen dan produksi pada subround mendatang. Data yang ditampilkan mencakup total rumahtangga dan rata-rata rumahtangga.

### 3. Distribusi Ubinan.

Tabulasi ini dimaksudkan untuk melihat distribusi berat ubinan (dalam skala 2,5 x 2,5 m<sup>2</sup>). Dengan menampilkan distribusi ubinan dapat diketahui pola hasil ubinan dan data-data yang mungkin sangat ekstrim bahkan tidak wajar. Oleh karena itu sebelum menghitung rata-rata ubinan pada pilihan tabulasi yang pertama, maka tabulasi ini dapat berfungsi untuk bahan eksplorasi data.

Sebagai contoh :

Jenis Tanaman : Padi Sawah

Propinsi : X

Subround : I Tahun 2003

---

Selang Ubinan	Banyak Ubinan	Rata-rata Ubinan	Hasil (Kw/Ha)
0.00 - 0.99	0	0.00	0.00
1.0 - 1.99	2	1.76	24.36
2.0 - 2.99	136	2.64	36.54
3.0 - 3.99	635	3.51	48.58
4.0 - 4.99	415	4.27	59.10
5.0 - 5.99	53	5.27	72.95
6.0 - 6.99	3	6.17	85.40
7.0 - 7.99	0	0.00	0.00
dst			
19.00 - 19.99	0	0.00	0.00

---

$\geq 20.00$	2	47.50	657.48
-----			
Jumlah	1246	3.82	52.87

Jika tidak melihat distribusi ubinan, maka hasil per hektar padi sawah sebesar 52.87 Kw/Ha. Tetapi setelah dilihat dari distribusi ubinan diatas, ternyata terdapat 2 ubinan yang ekstrim (tidak wajar) yaitu dengan berat ubinan 47.50 kg per plot ubinan 2.5 x 2.5 m2. Jika dokumen dapat ditelusuri, kedua data ini harus dicek apakah karena salah entri atau berasal dari data lapangan. Jika berasal dari data lapangan agar dikonfirmasi ke pencacah tentang kebenarannya.

#### 4. Selang 95 % Ubinan.

Berdasarkan tabulasi ketiga yaitu distribusi ubinan, maka untuk mengurangi (menghilangkan) pengaruh nilai ekstrim (pencilan), data berat ubinan di "cut" berdasarkan selang kepercayaan 95 % dari nilai-nilai berat ubinan (tidak termasuk berat ubinan yang dianggap tidak wajar atau data yang dianggap salah). Hasil selang ini adalah batas bawah dan batas atas data berat ubinan dalam selang tersebut (cut off).

##### Sebagai contoh :

Pada distribusi ubinan di atas, misalnya 2 data ekstrim (tidak wajar) tersebut tidak dapat ditelusuri kebenarannya dan dinyatakan salah (dibuang), maka batas minimum dan maksimum data yang dapat diolah adalah masing-masing adalah 1.00 dan 6.99. Setelah dilakukan tabulasi selang 95 %, hasilnya adalah: *Jumlah sampel = 1026 selang ubinan = 2.87 - 4.63*

Batas selang yang diperoleh pada tabulasi keempat ini merupakan cut off ubinan yang bisa digunakan pada tabulasi pertama. Langkah ini merupakan langkah eksploratif yang perlu dilakukan mengingat data yang dikumpulkan merupakan

sampel. Selanjutnya dapat dibandingkan hasil ubinan dengan cut off (2.87 - 4.63) dan tanpa cut off (1.00 - 6.99), hasil pada pilihan tabulasi yang pertama adalah :

Dengan cut off = 51,63 Kw/Ha GK (jml sampel 1026 ubinan)

Tanpa cut off = 51,91 Kw/Ha GK (jml sampel 1244 ubinan)

Hasil diatas menunjukkan bahwa setelah 2 ubinan yang tidak wajar dibuang, distribusi ubinan relatif normal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil per hektar tanpa cut off yang hampir sama dengan hasil per hektar dengan cut off. Secara teori, jika distribusinya normal, maka rata-rata hitung nilainya akan relatif sama dengan nilai median dan modus. Jika distribusinya tidak normal, ukuran pemusatan yang lebih kekar (*robust*) adalah median, karena median bersifat lebih kekar (tidak terpengaruh) terhadap adanya nilai yang ekstrim dibandingkan dengan rata-rata hitung. Cara lain dapat menggunakan nilai modus (nilai yang paling banyak muncul/frekuensinya terbanyak). Namun demikian hasil yang diperoleh harus dibandingkan dengan seris data sebelumnya, apakah cukup logis disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Proses tersebut sebaiknya diterapkan untuk jumlah sampel yang cukup besar. Biasanya jumlah sampel ubinan yang cukup besar adalah untuk padi sawah. Oleh karena itu khusus untuk padi sawah, proses seperti ini perlu untuk dilakukan.

### **Tabulasi Data SPIV**

Tabulasi data SPIV adalah mengenai luas terserang organisme pengganggu tanaman (OPT) dan bencana alam (BA) untuk setiap jenis komoditi tanaman padi, palawija dan sayuran. Dalam tabulasi ini dibuat dalam tiga cakupan yaitu menurut kabupaten, OPT dan bulan. Selain itu juga dibuat tabulasi absen entri, yang digunakan untuk melihat kecamatan-kecamatan yang telah dientri per kabupaten dan per bulan.

Data SPIV ini digunakan sebagai data pendukung luas panen dan prosuktivitas

per hektar, karena dari tabulasi ini dapat diketahui tingkat serangan baik luas terserang, luas puso maupun intensitasnya. Dengan informasi ini akan dapat lebih menjelaskan terhadap adanya kenaikan dan penurunan luas panen maupun produktivitas per hektar.

### **Tabulasi Data SPVA**

Tabulasi data SPVA adalah data luas tanah menurut penggunaannya dengan rincian sesuai dengan pada kuesioner SPVA. Cakupan data yang ditampilkan adalah menurut kabupaten dan kecamatan. Tabulasi menurut kabupaten yaitu semua kabupaten dalam propinsi tertentu ditampilkan datanya. Sedangkan tabulasi menurut kecamatan adalah merupakan data terkecil (atau record data yang dientri) sesuai dengan dokumen survei. Tabulasi ini dapat digunakan untuk dasar estimasi data jika dokumen tahun berikutnya tidak masuk, atau untuk keperluan lain misalnya untuk arsip.

Selain data pokok tersebut, juga dibuat tabulasi absen entri yang menginformasikan kecamatan-kecamatan yang sudah dientri maupun yang belum dientri pada kabupaten tertentu.

### **3.7. Utility**

Utility dimaksudkan sebagai fasilitas lain selain pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, tetapi sangat diperlukan untuk pengelolaan terhadap database yang telah kita buat, misalnya Copy Data, Delete Data, Gabung Data dan List Data. Selain itu disediakan pula fasilitas pengelolaan file secara umum sebagai pengganti perintah DOS, misalnya Copy file, Delete file dan Direktori. Terakhir disediakan pula fasilitas untuk Edit Master ( Master Kecamatan, Master Organisme Pengganggu Tanaman dan Master Konversi Lahan ).

### **Copy Data**

Copy Data digunakan untuk membuat file duplikat dari file-file data ( SPIA,

SPIB, DF2, SP4 atau SPVA ) ke disket atau HardDisk. Copy Data ini perlu dilakukan untuk membuat backup data, sehingga jika ada kerusakan atau kemungkinan terhapusnya data di HardDisk maka masih dapat diselamatkan. Pilih Copy Data dan ketik sebagai berikut :

Contoh :

Nama File Asal : [ C:\DATA\SPIA\_12.DBF ]  
Nama File Tujuan : [ A:\SPIA97.DBF ]  
Data Tahun : [ 1997 ]  
Kab (00 = Prop) : [ 00 ]

**Delete Data**

Delete Data digunakan untuk menghapus data (SPIA, SPIB, DF2, SP4 atau SPVA) pada tahun tertentu. Delete data ini diperlukan pada saat data tahun tersebut sudah tidak diakses lagi dalam arti semua output sudah dikeluarkan dan data tahun berikutnya sudah mulai dientri (data SP1A dan SP1B bulan Januari harus sudah dientri semua). Hal ini dilakukan untuk untuk menghindari penuhnya HardDisk dan semakin banyak data akan semakin lambat prosesnya.

Pilih Delete Data dan ketik sebagai berikut :

Contoh :

Nama File : [ C:\DATA\SPIA\_12.DBF ]  
Password : [ SIMPP11821 ]  
Data Tahun : [ 1997 ]  
Kab (00 = Prop) : [ 00 ]

**Gabung Data**

Gabung Data digunakan untuk melakukan penggabungan data (SPIA, SPIB, DF2, SP4 atau SPVA). Hal ini dilakukan jika :

- Data tahun 1997 sudah dibackup dan di HardDisk dihapus, sebagai data yang sedang diakses adalah data tahun 1998. Tetapi karena sesuatu keperluan tertentu data tahun 1997 tersebut perlu dikeluarkan output tertentu. Sehingga data tahun

1997 yang ada di disket harus digabung dengan data yang ada di HardDisk.

- Jika kondisi memungkinkan, kabupaten melakukan entri sendiri sehingga file-file data yang dikirimkan ke KS Propinsi digabungkan di KS Propinsi sebelum dikeluarkan outputnya.

Contoh :

Nama File Asal : [ A:\SPIA0197.DBF ]  
Nama File Tujuan : [ C:\DATA\SPIA\_12.DBF ]  
Data Tahun : [1997]  
Kab (00 = Prop) : [01]

**Copy File**

Copy file digunakan untuk melakukan copy terhadap sembarang file baik di HardDisk atau disket. Copy file ini sama fungsinya dengan Copy pada perintah DOS, tetapi dapat dilakukan melalui sistem.

Contoh :

Nama File Asal : [ C:\DATA\SPIA\_12.DBF ]  
Nama File Tujuan : [ A:\SUMUT.DBF ]

**Delete File**

Delete File digunakan untuk menghapus ( delete ) sembarang file baik di HardDisk atau didisket. Delete file ini sama fungsinya dengan Delete pada perintah DOS, tetapi dapat dilakukan melalui sistem.

Contoh :

Nama File : [ C:\COBA.PRG ]  
Password : [ SIMPP11821 ]

**Direktori**

Direktori digunakan untuk melihat file-file di HardDisk atau disket baik di Root Direktori atau di Sub Direktori. Direktori ini sama fungsinya dengan perintah Dir pada

DOS, tetapi dapat dilakukan melalui sistem.

Contoh :

Direktori : [ C:\DATA\\*.PRG ]

### **List Data**

List Data digunakan untuk melihat isi data ( SPIA, SPIB, SP4 atau SPVA ). Fasilitas ini disediakan untuk keperluan data, misalnya karena sesuatu hal ingin dilihat isian dari database yang telah dientri dan lain sebagainya.

Contoh :

Nama File : [ C:\DATA\SPIA\_12.DBF ]

### **Edit Master**

Edit Master digunakan untuk melakukan perbaikan, penambahan atau penghapusan dari data Master ( Konv.dbf, Mas.opt.dbf atau mstr\_\*.dbf). Terutama untuk master kecamatan (mstr\_\*.dbf), adanya pemekaran wilayah sehingga terbentuk kecamatan-kecamatan baru dapat ditambahkan pada data masker.

Contoh :

1. Pilih Master Konversi, Hama Tanaman dan Kecamatan.
2. Ketik : *Nama File* : [ C:\MASTER\MSTR\_12.DBF].
3. Pilih Entri, Edit atau Hapus.
4. Isikan identitas dan ikuti proses selanjutnya.

#### **IV. PENUTUP**

Sistem SIMPP ini dibuat dengan tujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan dari Subyek Matter dalam proses Pengolahan Data Statistik Padi dan Palawija. Selain itu diharapkan dapat digunakan untuk monitoring terhadap dokumen-dokumen yang telah diolah maupun informasi-informasi lainnya terutama mengenai data-data hasil tabulasi. Sehingga proses informasi khususnya mengenai data-data padi / palawija dapat berjalan dengan lancar dan cepat.

Namun demikian, dalam perjalanan sistem ini tentu saja masih perlu dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan sistem akan terus berkembang. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak terutama *Subyek Matter* sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan selanjutnya.

## **KATA PENGANTAR**

Buku Pedoman dan Operasional “ Sistem Informasi Manajemen Statistik Tanaman Padi dan Palawija (SIMPP)” tahun 2003 ini merupakan revisi dari buku pedoman sebelumnya sehubungan dengan adanya perubahan kuesioner Survei Pertanian (SP) pada kegiatan Refreshing SP yang diaplikasikan mulai tahun 2003. Pedoman ini memuat penjelasan maupun cara mengoperasikan program SIMPP.

Dengan diterbitkannya buku pedoman ini diharapkan akurasi data statistik tanaman pangan (padi dan palawija) meningkat. Selain itu kelancaran pengolahan data dan tersedianya database yang berkesinambungan dapat terwujud. Dengan tersedianya database yang lengkap sampai tingkat unit terkecil yaitu kecamatan, maka pelayanan kepada konsumen data sebagai salah satu fungsi Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilaksanakan dengan lancar.

Disadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dapat memberikan sumbangan pada tersedianya data statistik tanaman pangan yang akurat, up to date dan dapat dipercaya.

Jakarta, Mei 2003

Direktur Statistik Pertanian, BPS

**DR. Choiril Maksum**

NIP.340003890



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	I
<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	1
<b>BAB II. VALIDASI DATA</b>	3
2.1. Jenis Validasi	3
2.2. Validasi Data antar Kuesioner	4
2.3. Validasi Data dalam Kuesioner yang sama	8
<b>BAB III. PENGOPERASIAN SIMPP</b>	13
3.1. Ruang Lingkup Sistem	13
3.2. Struktur Program	13
3.3. Type Komputer dan Install Sistem	14
3.4. Cara Menjalankan Program	17
3.5. Entri dan Edit Data	17
3.6. Tabulasi Hasil Pengolahan (Mencetak Hasil)	20
3.7. Utility	27
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	31
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Luas panen perkabupaten dan perbulan	
2. Luas panen perkecamatan dan perbulan	
3. Luas panen perjenis varietas, irigasi dan intensifikasi	
4. Luas panen perkabupaten padi sawah varietas Hibrida	
5. Luas panen perkecamatan padi sawah varietas Hibrida	
6. Rekapitulasi SP IA (RPSP)	
7. Rekapitulasi SP IA (RKSP)	
8. Distribusi Ubinan padi sawah Subround I.	
9. Pengolahan hasil perhektar perkabupaten (LK II)	
10. Pengolahan produksi (LKP/LPPd/LPPw)	
11. Luas dan Intensitas Serangan OPT dan Bencana Alam per kabupaten (SP IV)	
12. Luas dan Intensitas Serangan OPT dan Bencana Alam per jenis OPT	
13. Luas lahan sawah per jenis pengairan per kabupaten (SP VA)	
14. Luas lahan bukan sawah menurut penggunaannya	

